



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kasus mengenai pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia pada surat kabar *Harian Kompas* dan *Media Indonesia*. Kedua surat kabar ini memiliki perbedaan dalam memberitakan kasus pembubaran HTI. Peneliti mengambil 7 artikel yang dijadikan sampel dalam penelitian, diantaranya 2 dari *Harian Kompas* dan 5 artikel dari *Media Indonesia*. Tujuh dari artikel tersebut, setelah dianalisis dapat ditarik kesimpulan bahwa *Harian Kompas* dan *Media Indonesia* memiliki perbedaan saat pemberitaan kasus pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia, di mana kedua media tersebut membingkai secara berbeda.

1. *Harian Kompas* lebih melihat Hizbut Tahrir Indonesia sebagai ancaman, bagi pemerintah dalam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena, sudah meresahkan masyarakat, dengan tindakan yang dilakukan Hizbut Tahrir Indonesia menyuarakan sistem *Khilafah*, sedangkan di Indonesia menganut ideologi Pancasila. *Kompas* lebih melihat negara sebagai ancaman adanya Hizbut Tahrir Indonesia, dengan itu pemerintah menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Sementara pada surat kabar *Media Indonesia* lebih menekankan fakta bahwa Hizbut Tahrir Indonesia merupakan ormas yang bertentangan dengan Pancasila, *Media Indonesia* juga selalu

mengatas namakan dalam pemberitaannya bahwa ormas Hizbut Tahrir Indonesia merupakan ormas yang Anti-Pancasila. pada *Media Indonesia* lembaga serta ormas lainnya mendukung dan mendesak pemerintah untuk segera membubarkan Hizbut Tahrir Indonesia. *Media Indonesia* lebih melihat HTI sebagai aktor ormas yang anti terhadap Pancasila.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dijadikan untuk acuan penelitian selanjutnya, pada topik analisis *framing* model Robert M. Entman.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian dengan topik *Audiens Framing*, di mana berita dilihat dari sisi pembaca.
3. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan khalayak mengetahui pembingkai pada surat kabar antara *Harian Kompas* dan *Media Indonesia* dalam kasus pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia.

5.2.2 Saran Praktis

1. Objektivitas pemberitaan menjadi poin penting dalam media, karena media tidak boleh beropini.
2. Dari penelitian ini diharapkan khalayak atau pembaca tidak terpengaruh dengan pemberitaan yang diterbitkan.